

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Periode 2018 - 2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung	13
2	Kota yang ada di Provinsi Lampung	2
3	Jumlah Kabupaten/Kota yang digunakan	15
4	Jumlah observasi (4 tahun x 15)	60

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 Kabupaten/Kota diseluruh Provinsi Lampung dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

4.2. Hasil Analisa Data

4.2.1. Statistic Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.bps.go.id berupa data indeks pembangunan manusia, statistik keuangan kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2018 - 2021. Variabel dalam penelitian ini Pajak dan Retribusi Daerah. Statistik deskriptif dari variabel sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung selama periode 2018 sampai dengan tahun 2021 disajikan dalam table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAJAK DAERAH	60	59,021,480	6,799,000,000	68,289,322,066	1,303,866,917,572
RETRIBUSI DAERAH	60	11,809,160	1,068,968,500	8,269,361,816	150,452,626,954
KEMANDIRIAN DAERAH	60	898,701,500	7,323,169,330	336,746,688,516	1,478,712,222,012
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 60 observasi yang diambil dari data laporan publikasi tahunan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung yang diterbitkan di Bursa Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel Pajak Daerah memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 6,79900 yang terletak pada Kota Bandar Lampung tahun 2021 dan 590214 yang terletak pada Kabupaten Pesisir Barat tahun 2019. Mean atau rata – rata Variabel Pajak Daerah sebesar 682893 dan Standar Deviasi sebesar 1,30387.
2. Variabel Retribusi Daerah memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1,06897 yang terletak pada Kota Bandar Lampung tahun 2021 dan 118091 yang terletak pada Kabupaten Tanggamus tahun 2018. Mean atau rata – rata Variabel Retribusi Daerah sebesar 82693618 dan Standar Deviasi sebesar 1504526.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan

benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000519
	Std. Deviation	144822751026,44998000
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,914
Asymp. Sig. (2-tailed)		,373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,373. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau VIF *tolerance* $\leq 10 \leq 0,10$ Apabila atau nilai VIF \geq maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	328896985970,041	21787142890,062			
1 PAJAK DAERAH	,487	,336	,429	,192	5,202
RETRIBUSI DAERAH	-3,071	2,908	-,312	,192	5,202

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN DAERAH

Sumber : Output SPSS 21

Pada Tabel 4.4 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t -1 (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,202 ^a	,041	,007	147341596399, 0682700000	1,676

a. Predictors: (Constant), RETRIBUSI DAERAH, PAJAK DAERAH

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN DAERAH

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 4.5, diketahuinilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,676 dengan batas atas (DU) 1,5144. Nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,5144 dan kurang dari $4 - 1,5144 = 2,4856$ ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya > 0.05 , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2013).

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	119585760420,277	11882415087,090		10,064	,000
1 PAJAK DAERAH	,277	,183	,448	1,513	,136
RETRIBUSI DAERAH	-2,319	1,586	-,433	-1,462	,149

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah memiliki nilai signifikan > 0,05 (0,136; 0,149 > 0,05). Artinya 2 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3.5. Uji Regresi Linier Berganda.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,081	,558		18,055	,000
1 log_x1	,375	,073	,844	5,163	,000
log_x2	-,263	,083	-,518	-3,166	,002

a. Dependent Variable: log_Y

Berdasarkan tabel diatas maka interpretasinya adalah sebagai berikut :

$$KD = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$KD = (10,081) + (0,375)Pajak Daerah + (-0,263)Retribusi Daerah$$

Hasil konstanta sebesar 10,081 berarti apabila variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah tidak ada atau sama dengan 0 maka Kemandirian Daerah sebesar 10,081. Koefisien variabel Pajak Daerah sebesar 0,375. Hal ini berarti apabila variabel Pajak Daerah menambah 1% maka variabel Kemandirian Daerah akan meningkat sebesar 0,375. Koefisien Retribusi Daerah sebesar -0,263. Hal ini berarti apabila Retribusi Daerah menambah 1% maka variabel Kemandirian Daerah akan menurun sebesar -0,263.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted* R^2 mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted* R^2 mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,199 ^a	,040	,006	80358127582,06064

a. Predictors: (Constant), RETRIBUSI DAERAH, PAJAK DAERAH

Sumber : Output SPSS 21

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,040 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 4,00% dan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2. Uji F-test

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat

signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Kriteria pengujian :

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 . H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,795	2	,397	13,876	,000 ^b
1 Residual	1,632	57	,029		
Total	2,427	59			

a. Dependent Variable: log_Y

b. Predictors: (Constant), log_x2, log_x1

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, di dapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena semua variabel independen (Pajak Daerah dan Retribusi Daerah) berpengaruh terhadap variabel dependen Kemandirian Daerah.

4.4.3. Uji t-test

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabila nilai keyakinan significant $< 95\%$ a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap

variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2016)

Tabel 4.10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,081	,558		18,055	,000
1 log_x1	,375	,073	,844	5,163	,000
log_x2	-,263	,083	-,518	-3,166	,002

a. Dependent Variable: log_Y

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan variable Pajak Daerah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Daerah dengan kata lain H1 diterima.
2. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan variabel Retribusi Daerah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Retribusi Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja modal dengan kata lain H2 diterima.

4.5. Pembahasan Penelitian.

4.5.1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Kemandirian Daerah.

Pada hasil analisis data yang dilakukan variabel pajak daerah berpengaruh terhadap kemandirian daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa besar nya pajak

daerah mempengaruhi kemandirian daerah. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Hal ini menegaskan bahwa setiap orang baik pribadi maupun badan mempunyai kewajiban untuk membayar iuran kepada pemerintah daerah. Iuran wajib ini memiliki dasar hukum tetap yang diatur melalui peraturan perundang undangan dan peraturan daerah yang sifatnya mengikat dan memaksa. Selain itu, pemberlakuan otonomi daerah menuntut adanya kemandirian dalam pembangunan daerah dan kemandirian keuangan daerah (Tiara, 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2022) memperoleh hasil bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap variabel kemandirian daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tessa, Daisy dan Krest (2022), memperoleh hasil pajak daerah tidak berpengaruh terhadap variabel kemandirian daerah.

H1: Pajak Daerah berpengaruh terhadap Kemandirian Daerah.

4.5.2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Kemandirian Daerah.

Pada hasil analisis data yang dilakukan variabel retribusi daerah berpengaruh terhadap kemandirian daerah. Hasil pungutan dari retribusi dipergunakan untuk membiayai pengeluaran umum, namun bisa dinikmati secara langsung oleh masyarakat yang telah membayar retribusi dan menggunakan fasilitas dari pemerintah. Sebagai contoh seperti fasilitas rumah sakit, bandara, sekolah dan sebagainya. Semakin besar retribusi yang bisa dihasilkan suatu daerah maka terciptanya kemandirian daerah akan semakin besar juga (Putu dan Gede, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu dan Gede (2020) memperoleh hasil bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap variabel

kemandirian daerah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tasya (2019), memperoleh hasil retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap variabel kemandirian daerah.

H2: Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Kemandirian Daerah.